

ABSTRAK

PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DI KABUPATEN BOGOR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Oleh :

ANDIKA LISTO PRATAMA

Perkembangan pembangunan di Kabupaten Bogor yang pesat cenderung mengedepankan gaya arsitektur modern dan minimalis, sehingga mengakibatkan semakin mudarnya identitas arsitektur vernakular Sunda. Di sisi lain, minat generasi muda terhadap budaya lokal serta daya tarik wisata budaya Sunda juga terus mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya suatu wadah yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pelestarian dan edukasi budaya, tetapi juga mampu menghidupkan kembali nilai-nilai arsitektur lokal dalam konteks masa kini. Perancangan Pusat Kebudayaan Sunda ini bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya Sunda melalui fasilitas edukasi, seni, dan kegiatan budaya yang bersifat interaktif, sekaligus meningkatkan daya tarik wisata budaya di Kabupaten Bogor. Pendekatan arsitektur Neo-Vernakular diterapkan sebagai konsep utama dengan mengadaptasi nilai-nilai, bentuk, tata ruang, serta filosofi arsitektur tradisional Sunda ke dalam desain yang selaras dengan kebutuhan modern dan prinsip keberlanjutan. Metode perancangan dilakukan melalui studi literatur, analisis tapak, analisis aktivitas dan kebutuhan ruang, serta kajian terhadap prinsip-prinsip arsitektur tradisional dan Neo-Vernakular. Hasil perancangan diharapkan mampu menjadi sarana edukasi budaya, ruang interaksi sosial, serta contoh penerapan arsitektur Neo-Vernakular yang mengintegrasikan tradisi lokal, teknologi modern, dan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan budaya.

Kata Kunci: Pusat Kebudayaan, Arsitektur Neo-Vernakular, Kabupaten Bogor, Arsitektur Tradisional Sunda, Wisata Budaya.

ABSTRACT

DESIGN OF A SUNDANESE CULTURAL CENTER IN BOGOR REGENCY WITH A NEO-VERNACULAR ARCHITECTURAL APPROACH

By

ANDIKA LISTO PRATAMA

The rapid development in Bogor Regency tends to prioritize modern and minimalist architectural styles, resulting in the gradual fading of Sundanese vernacular architectural identity. At the same time, the interest of the younger generation in local culture and the attractiveness of Sundanese cultural tourism have continued to decline. These conditions indicate the need for a facility that not only functions as a center for cultural preservation and education, but also revitalizes local architectural values within a contemporary context. The design of this Sundanese Cultural Center aims to preserve and introduce Sundanese culture through educational facilities, arts, and interactive cultural activities, while also enhancing the appeal of cultural tourism in Bogor Regency. A Neo-Vernacular architectural approach is applied as the main concept by adapting the values, forms, spatial organization, and philosophies of traditional Sundanese architecture into a design that aligns with modern needs and sustainability principles. The design methodology involves literature studies, site analysis, analysis of activities and spatial requirements, as well as a review of traditional and Neo-Vernacular architectural principles. The resulting design is expected to function as a medium for cultural education, a space for social interaction, and an example of Neo-Vernacular architecture that integrates local traditions, modern technology, and a harmonious relationship between humans, nature, and culture.

Keyword: Cultural Center, Neo-Vernacular Architecture, Bogor Regency, Sundanese Traditional Architecture, Cultural Tourism.